

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KEPATUHAN MENGGUNAKAN OBAT PADA
LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI
DUSUN PUNDUNG NOGOTIRTO
GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI



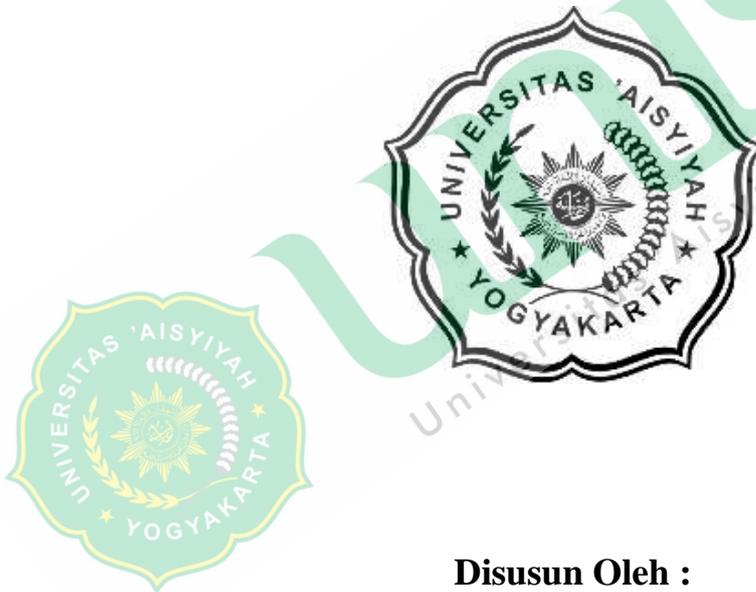
**Disusun Oleh :
NURBAITI
1710201288**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2019**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KEPATUHAN MENGGUNAKAN OBAT PADA
LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI
DUSUN PUNDUNG NOGOTIRTO
GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh :
NURBAITI
1710201288**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2019**

HALAMAN PENGESAHAM

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KEPATUHAN MENGGUNAKAN OBAT PADA
LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI
DUSUN PUNDUNG NOGOTIRTO
GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA**

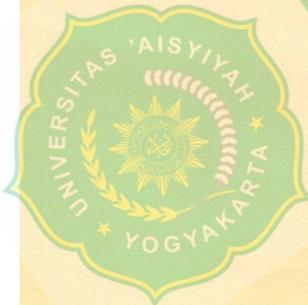
NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :
NURBAITI
1710201288

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Pada Tanggal:
30 Januari 2019

Pembimbing



Drs. Sugiyanto, M.Kes.

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN
MENGKONSUMSI OBAT PADA LANSIA PENDERITA
HIPERTENSI DI DUSUN PUNDUNG NOGOTIRTO
GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA¹**

Nurbaiti², Sugiyanto³

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi masih merupakan faktor risiko utama untuk stroke, gagal jantung penyakit koroner, dimanaperanannya diperkirakan lebih besar dibandingkan pada orang yang lebih muda. hipertensi di seluruh dunia berjumlah 1 miliar orang di dunia menderita hipertensi, dengan 3 juta kematian setiap tahun. 2/3 diantaranya berada di negara berkembang. Hipertensi menempati peringkat ke-2 dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di rumah sakit di Indonesia pada tahun 2010 dengan prevalensi sebesar 4,67%.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan mengkonsumsi obat pada lansia penderita hipertensi di Dusun Pundung Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta.

Metode penelitian: Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey (*survey research method*). Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 responden. Sampel yang akan digunakan yaitu lansia yang patuh mengkonsumsi obat di dusun Pundung Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan kuisioner. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik menggunakan uji *Rank Spearman*.

Hasil penelitian: Dukungan keluarga yang baik sebanyak 20 (57,1%) responden, Kepatuhan Mengkonsumsi Obat Pada Lansia Penderita paling banyak kategori patuh sebanyak 22 (62,9%) responden. Hasil korelasi didapatkan terdapat dukungan keluarga dengan kepatuhan mengkonsumsi obat pada lansia harga koefisien nilai *p-value* sebesar 0,015 <0,05 dengan nilai keeratan 0,410 termasuk dalam kategori sangat erat.

Kesimpulan: Ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan mengkonsumsi obat pada lansia harga koefisien nilai *p-value* sebesar 0,015 <0,05 dengan nilai keeratan 0,410 termasuk dalam kategori sangat erat.

Saran: Bagi responden hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang perlunya responden meminta dukungan secara berkesinambungan pada keluarga. Bagi Pemerintah Dusun Pundung hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak pengurus Dusun Pundung untuk melakukan program edukasi tentang pentingnya dukungan keluarga.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Kepatuhan Mengkonsumsi Obat, Lansia

Jumlah Halaman : 70 halaman, 11 tabel, 2 gambar, 16 lampiran

¹Judul Skripsi.

²Mahasiswa PSIK Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

³Dosen PSIK Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND COMPLIANCE
OF DRUG CONSUMPTION OF HYPERTENSION ELDERLY PATIENTS
IN PUNDUNG VILLAGE OF NOGOTIRTO
GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA¹**

Nurbaiti², Sugiyanto³

ABSTRACT

Background: Hypertension is still a major risk factor for stroke, coronary heart failure, which the role is estimated to be greater than in younger people. There were 1 billion people in the world suffer from hypertension, with 3 million death every year, 2/3 of them are in developing countries. Hypertension ranked the 2nd out of the 10 most diseases suffered by patients in hospitals in Indonesia in 2010 with a prevalence of 4.67%.

Objective: To determine the relationship between family support and compliance of drug consumption of elderly people suffering from hypertension in Pundung Village of Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta.

Research method: The type of research used in this study is survey research method. The sampling using total sampling technique of sample number in this study was 35 respondents. Samples used are elderly who obediently consume the drug in Pundung Village of Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. This study uses questionnaire. The analytical method used is a statistical test using the Rank Spearman test.

Result: Good family support is in number of 20 (57.1%) respondents, compliance of drug consumption of elderly patients with the most obedient categories were 22 (62.9%) respondents. The results of the correlation found that there is family support with compliance of drug consumption on elderly p-value coefficient value of 0.015 <0.05 with a closeness value of 0.410 included in the very tight category.

Conclusion: There is a relationship between family support and compliance of drug consumption on elderly p-value coefficient value of 0.015 <0.05 with a closeness value of 0.410 included in the very tight category.

Suggestion: For respondents, the result of this study is expected to add insight about the need for respondents to ask for continuous support to the family. For the local government of Pundung Village, the result of this study is expected to provide input for the government of Pundung Village to conduct an educational program about the importance of family support.

Keywords: Family Support, Compliance of Drug Consumption, Elderly

Number of pages: 72 pages, 10 tables, 2 charts, 11 attachments

¹Thesis Title

²Student of Nursing School, Health Sciences Faculty, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

³Lecturer of Health Sciences Faculty, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Lansia akan mengalami penurunan fungsi tubuh akibat perubahan fisik, psikososial, kultural, spiritual. Perubahan fisik akan mempengaruhi berbagai sistem tubuh salah satunya adalah sistem kardiovaskuler. Masalah kesehatan akibat dari proses penuaan dan sering terjadi pada sistem kardiovaskuler yang merupakan proses degeneratif, diantaranya yaitu penyakit hipertensi. Penyakit hipertensi pada lansia merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan hipertensi sistolik diatas 140 mmHg dan diastoliknya menetap atau kurang dari 90 mmHg yang memberi gejala yang berlanjut, seperti stroke, penyakit jantung koroner (Kellicker, 2013).

Pertumbuhan lansia di Indonesia lebih cepat dibandingkan negara-negara lain. Pada tahun 2012 Indonesia termasuk negara Asia ketiga dengan jumlah absolut populasi diatas 60 tahun terbesar setelah China (200 juta), India (100 juta) dan Indonesia (25 juta). Bahkan diperkirakan pada tahun 2020 jumlah lansia Indonesia mencapai 100 juta. Beberapa wilayah seperti DIY, Jawa Timur dan Jawa Tengah memiliki persentase lansia di atas rata-rata nasional (7,74%), yaitu 12,48%, 9,36%, dan 9,26% (Istiana, 2015).

Semakin tingginya usia harapan hidup, maka semakin tinggi pula faktor resiko terjadinya berbagai masalah kesehatan. Masalah umum yang dialami para lansia adalah rentannya kondisi fisik para lansia terhadap berbagai penyakit karena berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi pengaruh dari luar serta menurunnya efisiensi mekanisme homeostatis, oleh karena hal tersebut lansia mudah terserang berbagai penyakit (Risksdas, 2013).

Penyakit hipertensi merupakan penyakit degeneratif yang sering

dialami oleh lansia (Abdullah, 2011). Lanjut Usia merupakan proses menurunnya daya tahan tubuh yang dapat berakhir dengan kematian (Tamber, 2009). Lansia yang mengalami permasalahan kesehatan, khususnya hipertensi sangat membutuhkan keluarga dalam proses perawatannya (Friedman, 2014). Oleh karena itu, bagi lansia yang tidak dapat merawat dirinya sendiri, keluarga bertugas untuk memberikan perawatan kepada lansia tersebut (Setiadi, 2008). Perawatan kepada lansia oleh keluarga dapat berupa dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian (Friedman, 2014).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi merupakan penyakit multifaktorial yang muncul oleh karena interaksi berbagai faktor. Peningkatan umur akan menyebabkan beberapa perubahan fisiologis, pada usia lanjut terjadi peningkatan resistensi perifer dan aktivitas simpatik. Tekanan darah akan meningkat setelah umur 45-55 tahun, dinding arteri akan mengalami penebalan oleh adanya penumpukan zat kolagen pada lapisan otot, sehingga pembuluh darah akan berangsur-angsur menyempit menjadi kaku (Setiawan, Yunani & Kusyati, 2014).

Hipertensi pada lanjut usia sebagian besar merupakan hipertensi sistolik terisolasi (HST), meningkatnya tekanan sistolik menyebabkan besarnya kemungkinan timbulnya kejadian stroke dan infark miocard bahkan walaupun tekanan diastolik dalam batas normal (*isolated systolic hypertension*). *Isolated systolic hypertension* adalah bentuk hipertensi yang paling sering

terjadi pada lansia. (Kuswardhani,2013).

Di Indonesia, sampai saat ini memang belum ada data yang bersifat nasional, multisenter, yang dapat menggambarkan prevalensi lengkap mengenai hipertensi. Namun beberapa sumber, yakni Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2011, prevalensi hipertensi di Indonesia pada orang yang berusia di atas 35 tahun adalah lebih dari 15,6%. Survei faktor resiko penyakit kardiovaskular (PKV) oleh proyek WHO di Jakarta, menunjukkan angka prevalensi hipertensi dengan tekanan darah 160/90 masing-masing pada pria adalah 13,6% (2006), 16,5% (2009), dan 12,1% (2010). Pada wanita, angka prevalensi mencapai 16% (2006), 17% (2009), dan 12,2% (2010). Secara umum, prevalensi hipertensi pada usia lebih dari 50 tahun berkisar antara 15%-20% (Depkes, 2013).

Hipertensi juga menempati peringkat ke-2 dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di rumah sakit di Indonesia pada tahun 2010 dengan prevalensi sebesar 4,67% (Depkes, 2012). Data Riset Kesehatan Dasar (2011) menyebutkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia berkisar 30% dengan insiden komplikasi penyakit kardiovaskular lebih banyak pada perempuan (52%) dibandingkan laki-laki (48%). Data Riskesdas juga menyebutkan hipertensi sebagai penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis, jumlahnya mencapai 6,8% dari proporsi penyebab kematian pada semua umur di Indonesia (Depkes, 2011).

Berdasarkan besarnya kejadian hipertensi pada lansia ini membuat pemerintah harus ikut serta dalam menanganinya. Peran aktif pemerintah dapat dilihat dari berbagai kebijakan dan program-program yang

telah dicanangkan, antara lain dengan adanya posyandu lansia yang kegiatannya mencakup segi promotif, preventif dan kuratif. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan berupa pembebasan biaya retribusi pada pelayanan kesehatan bagi lansia di puskesmas. Lansia juga akan mendapat obat anti hipertensi secara Cuma-Cuma (siburian, 2006). Kepedulian pemerintah juga didukung dengan di tetapkannya UU nomer 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, PP No 43 tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia dan Keppres No 52 tahun 2005 tentang pembentukan Komisi Nasional lanjut usia yang diikuti dengan Keppres No 93/M 2004 tentang keanggotaan Komisi Nasional lanjut usia, serta rencana aksi nasional untuk kesejahteraan lanjut usia (Nurkusuma, 2004).

Data yang didapatkan dari Dusun Pundung Tahun 2017 diperoleh hasil cakupan lansia yang menderita hipertensi dan mengkonsumsi obat secara rutin sebanyak 35 orang dan yang tidak mengkonsumsi obat sebanyak 85 orang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey (*survey research method*). Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 responden. Sampel yang akan digunakan yaitu lansia yang patuh mengkonsumsi obat di Dusun Pundung Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan kuisioner. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik menggunakan uji *Rank Spearman*.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Penelitian

Nogotirto merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Luas wilayah kelurahan ini 3,49 km². Jumlah penduduk di kelurahan ini 14.916 jiwa. Kepadatan penduduk diperkirakan 4.274 jiwa/km². Pembentukan Desa Nogotirto diawali dari dikeluarkannya Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1946 tentang pembentukan daerah kelurahan. Sebelumnya di wilayah desa ini terdapat dua kelurahan yakni Nogosaren, dan Kwarasan yang kemudian digabung menjadi satu. Akhirnya berdasarkan Maklumat No.5 Tahun 1948, dibentuklah daerah kelurahan yang bernama Nogotirto.

Pedukuhan di Nogotirto antara lain Cambahan (Cambahan, Pundung, Salakan) Kajor (Kajor, Kenteng, Guyangan), Karang Tengah (Karang Tengah, Kramatan, Niten, Jangkang, Perum Nogotirto I, Perum Jangkang, Perum Tirta Permai, Perum Nogotirto Regency), Kwarasan (Kwarasan, Griya Arga Permai, Griya Naga Asri, Griya Mahkota), Mlangi (Mlangi, Blendangan, Perum Nogo V), Nogosaren (Nogosaren, Blendukan), Ponowaren Dan sawahan. Pundung adalah salah satu nama kampung di Nogotirto yang berada di utara cambahan dan selatannya sawahan dan mlangi.

Data yang didapatkan dari Desa Pundung, Kecamatan Nogotirto Tahun 2017 diperoleh hasil cakupan lansia yang menderita hipertensi dan mengkonsumsi obat secara rutin sebanyak 35 orang dan yang tidak mengkonsumsi obat sebanyak 85 orang. Lansia dengan

tidak mengkonsumsi cenderung memiliki alasan bahwa keluarga tidak terlalu memberikan dukungan kepadanya, sehingga tidak ada alasan bagi penderita untuk mengkonsumsi obat.

Gambaran Umum Responden Penelitian

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan umur lansia penderita hipertensi di Dusun Pundung, Nogotirto (n=35)

umur	Patuh		Tidak patuh		Total	
	f	%	f	%	f	%
16-25 Tahun	0	0	6	17,1	6	17.1
26-35 Tahun	3	8,6	2	5,7	5	14.3
36-45 Tahun	7	20	7	20	14	40.0
46-55 Tahun	2	5,7	5	14,3	7	20.0
56-65 Tahun	1	2,9	2	5,7	3	8.6
Total	13	37,1	22	62,9	35	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan umur paling berumur 36-45 sebanyak 7 (62,9%) responden masing-masing memiliki kecenderungan patuh dan tidak patuh dalam mengkonsumsi obat.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin lansia penderita hipertensi di Dusun Pundung, Nogotirto (n=35)

Jenis kelamin	Patuh		Tidak patuh		Total	
	f	%	f	%	f	%
Laki-laki	5	14,3	8	22,9	13	37.1
Perempuan	8	22,9	14	40	22	62.9
Total	13	37,1	22	62,9	35	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 (62,9%) responden memiliki kecenderungan tidak patuh mengkonsumsi obat.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan status perkawinan kelamin lansia penderita hipertensi di Dusun Pundung, Nogotirto (n=35)

Status Perkawinan	Patuh		Tidak patuh		Total	
	f	%	f	%	f	%
Kawin	10	28,6	19	54,3	29	82,9
Belum kawin	3	8,6	3	8,6	6	17,1
Total	13	37,1	22	62,9	35	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan status perkawinan paling banyak berstatus kawin sebanyak 29 (82,9%) responden memiliki kecenderungan tidak patuh mengkonsumsi obat.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan kelamin lansia penderita hipertensi di Dusun Pundung, Nogotirto (n=35)

Pendidikan	Patuh		Tidak patuh		Total	
	f	%	f	%	f	%
SD	1	2,9	2	5,7	3	8,6
SMP	3	8,6	3	8,6	6	17,1
SMA	1	2,9	8	22,9	9	25,7
PT	8	22,9	9	25,7	17	48,6
Total	13	37,1	22	62,9	35	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan Pendidikan paling banyak PT sebanyak 17 (48,6%) responden memiliki kecenderungan tidak patuh dalam mengkonsumsi obat.

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan kelamin lansia penderita hipertensi di Dusun Pundung, Nogotirto(n=35)

Pekerjaan	Patuh		Tidak patuh		Total	
	f	%	f	%	f	%
PNS	0	0	1	2,9	1	2,9
Pedagang	2	5,7	0	0	2	5,7
Petani	2	5,7	3	8,6	5	14,3
Buruh	3	8,6	7	20	10	28,6
Swasta	6	17,1	11	20	17	48,6
Total	13	37,1	22	62,9	35	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan pekerjaan paling banyak buruh sebanyak 7 (20%) responden memiliki kecenderungan tidak patuh.

Dukungan keluarga lansia penderita hipertensi di Dusun Pundung, Nogotirto

Tabel 4.3 Dukungan keluarga lansia penderita hipertensi di Dusun Pundung, Nogotirto (N=35)

Dukungan keluarga	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	20	57,1
Cukup	15	42,9
Kurang	0	0
Total	35	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 hasil penelitian tentang dukungan keluarga lansia penderita hipertensi di Dusun Pundung, Nogotirto paling banyak memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 20 (57,1%) responden, dan dukungan keluarga cukup sebanyak 15 (42,9%).

Kepatuhan mengkonsumsi obat pada lansia penderita hipertensi di Dusun Pundung, Nogotirto.

Tabel 4.4 Kepatuhan mengkonsumsi obat pada lansia penderita hipertensi di Dusun Pundung, Nogotirto (N=35)

Kepatuhan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Patuh	22	62.9
Tidak patuh	13	37.1
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 hasil penelitian tentang kepatuhan mengkonsumsi obat paling banyak kategori patuh sebanyak 22 (62,9%) responden, responden yang menyatakan kepatuhan pada kategori tidak patuh sebanyak 13 (37,1%).

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Obat Pada Lansia.

Tabel 4.5 Tabulasi Silang hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan mengkonsumsi obat pada lansia.

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Mengkonsumsi Obat				Total		P-value Spearman Rho	Keeratan hubungan n
	Patuh		Tidak Patuh		f	%		
	f	%	f	%				
Baik	11	31,4	7	20	18	51,4	0,002	0,510
Cukup	2	5,7	15	42,9	17	48,6		
Kurang	0	0	0	0	0	0		
Total	13	37,1	22	62,9	35	100		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa paling banyak responden memiliki dukungan keluarga cukup dengan kepatuhan tidak patuh mengkonsumsi obat pada lansia kategori patuh berjumlah 15 (42,9%) responden. Penguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Spearman Rho. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh harga koefisien nilai *p-value* sebesar 0,002 <0,05 dengan nilai keeratan 0,510 termasuk dalam

kategori sangat erat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada dukungan keluarga dengan kepatuhan mengkonsumsi obat pada lansia.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 (62,9%) responden memiliki kecenderungan tidak patuh minum obat. Wanita lebih cenderung terkena Hipertensi apalagi jika memasuki usia premenopause disebabkan Hormon estrogen menurun. Apabila kejadian hipertensi kambuh dapat terjadi apalagi tidak adanya kepatuhan dalam meminum obat. Hormon estrogen akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Anggraini dkk (2009) Pada premenopause wanita mulai kehilangan sedikit demi sedikit hormon estrogen yang selama ini melindungi pembuluh darah dari kerusakan. Proses ini terus berlanjut dimana hormon estrogen tersebut berubah kuantitasnya sesuai dengan umur wanita secara alami. Dari hasil penelitian didapatkan hasil lebih dari setengah penderita hipertensi berjenis kelamin wanita sekitar 56,5%.

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan paling banyak PT sebanyak 17 (48,6%) responden. Tingkat pendidikan secara tidak langsung mempengaruhi tekanan darah pada lansia karena tingkat pendidikan berpengaruh terhadap gaya hidup seseorang yaitu seperti kebiasaan merokok, kebiasaan

mengonsumsi alkohol, asupan makan, dan aktivitas fisik (Anggara dan Prayitno, 2013).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Eksanoto (2013) yang membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tekanan darah, nilai $p=0,000$. Pada penelitian tersebut sebanyak 58,5% subjek dalam kategori tingkat pendidikan rendah mengalami hipertensi, 4,3% subjek dalam kategori tingkat pendidikan menengah mengalami hipertensi, dan 3,9% subjek dalam kategori tingkat pendidikan tinggi mengalami hipertensi.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan paling banyak bekerja sebagai swasta sebanyak 17 (48,6%) responden. Pekerjaan berkaitan erat dengan aktivitas fisik. Responden mayoritas merupakan karyawan swasta. Karyawan swasta biasanya dituntut untuk memenuhi target perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranama (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara aktivitas fisik dengan tekanan darah pada lansia hipertensi. Kurangnya aktivitas fisik meningkatkan risiko menderita tekanan darah tinggi (hipertensi) karena meningkatkan risiko kelebihan berat badan.

Dukungan Keluarga Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Pundung, Kecamatan Nogotirto.

Dukungan keluarga lansia penderita hipertensi di Desa Pundung, Kecamatan Nogotirto paling banyak memiliki dukungan keluarga yang cukup sebanyak 17 (48,6%) responden. Dukungan keluarga yang cukup dipengaruhi oleh faktor pekerjaan paling banyak buruh sebanyak 7 (20%) responden memiliki kecenderungan tidak patuh.

Dukungan keluarga yang baik juga dapat dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi. Hasil penelitian pada karakteristik pekerjaan didapatkan pekerjaan paling banyak buruh sebanyak 7 (20%) responden memiliki kecenderungan tidak patuh. Pekerjaan merupakan salahsatu gambaran tingkatan sosial ekonomi dimasyarakat. Pada penelitian ini mayoritas bekerja di buruh Pekerjaan swasta biasanya sudah memiliki patokan UMR wilayah daerah tersebut. Pekerjaan swasta telah cukup memenuhi kebutuhan. Pekerjaan juga mampu mempengaruhi dukungan dari kelompok sosialnya, sehingga akan terpengaruh pada keyakinan kesehatan.

Hal ini dikuatkan oleh teori Purnawan (2008) menyatakan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga salah satunya faktor sosial ekonomi. Seseorang biasanya akan mencari dukungan dan persetujuan dari kelompok sosialnya, hal ini akan berpengaruh terhadap keyakinan kesehatan dan cara pelaksanaanya. Semakin tinggi tingkat ekonomi seseorang maka dia akan lebih cepat tanggap terhadap gejala penyakit

yang dirasakan. Sehingga dia akan segera mencari bantuan pertolongan ketika merasa ada gangguan pada kesehatannya.

Kepatuhan Mengonsumsi Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Pundung, Kecamatan Nogotirto.

Kepatuhan mengonsumsi obat paling banyak kategori tidak patuh sebanyak 22 (62,9%) responden. Ketidak patuhan yang dimiliki responden lansia disebabkan oleh faktor jenis kelamin. Hasil penelitian menyatakan paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 (62,9%) responden. Wanita memiliki potensi lebih tinggi untuk mengalami kekambuhan hipertensi. Faktor yang mempengaruhi Hipertensi salah satunya jenis kelamin

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Anggraini dkk, 2009 yaitu Prevalensi terjadinya hipertensi pada pria sama dengan wanita. Namun wanita terlindung dari penyakit kardiovaskuler sebelum menopause. Wanita yang premenopause wanita mulai kehilangan sedikit demi sedikit hormon estrogen yang selama ini melindungi pembuluh darah dari kerusakan. Proses ini terus berlanjut dimana hormon estrogen tersebut berubah kuantitasnya sesuai dengan umur wanita secara alami, yang umumnya mulai terjadi pada wanita umur 45-55 tahun. Sehingga wanita rentan mengalami Hipertensi. Dari hasil penelitian didapatkan hasil lebih dari setengah penderita hipertensi

berjenis kelamin wanita sekitar 56,5%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Marlioni (2007) Hipertensi lebih banyak terjadi pada pria bila terjadi pada usia dewasa muda. Tetapi lebih banyak menyerang wanita setelah umur 55 tahun, sekitar 60% penderita hipertensi adalah wanita. Hal ini sering dikaitkan dengan perubahan hormon setelah menopause. Sehingga wanita cenderung mematuhi peraturan agar tidak terjadi kekambuhan pada hipertensinya.

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan salah satunya dukungan keluarga. Pada hasil penelitian ini didapatkan dukungan keluarga yang baik. Dukungan keluarga berfungsi memberikan pengaruh pada keputusan mengenai anggota keluarga agar mematuhi aturan utamanya dalam hal kesehatan. Hal ini dikuatkan oleh teori Niven (2008) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu dukungan keluarga. Dukungan keluarga menjadikan keluarga dapat berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan. Dukungan keluarga juga dapat menjadi faktor yang dapat berpengaruh dalam menenukan program pengobatan yang akan dijalani oleh penderita.

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Obat Pada Lansia.

Hasil penelitian paling banyak responden memiliki dukungan

keluarga cukup dengan kepatuhan tidak patuh mengkonsumsi obat pada lansia kategori patuh berjumlah 15 (42,9%) Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Spearman Rho*. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh koefisien nilai *p-value* sebesar 0,002 <0,05 dengan nilai keeratan 0,510 termasuk dalam kategori sangat erat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada dukungan keluarga dengan kepatuhan mengkonsumsi obat pada lansia.

Keeratan hubungan

dalam kategori sangat erat memiliki makna bahwa hanya dukungan keluarga yang menjadi faktor patuhnya responden dalam minum obat namun ada faktor lain yang memberikan pengaruh pada kemauan responden dalam meminum obat.

Hasil penelitian ini didapatkan dukungan keluarga memiliki hubungan kepatuhan mengkonsumsi obat hipertensi.

Dukungan keluarga adalah sebagai suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosial. Dukungan keluarga juga dapat menjadi faktor yang dapat berpengaruh dalam menentukan program pengobatan yang akan dijalani oleh penderita. Hal ini dikuatkan oleh teori Setiadi (2008) bahwa Keluarga memberi dukungan dan membuat keputusan mengenai anggota keluarga yang sakit.

Dukungan keluarga yang dikemukakan oleh Rahayu, dkk (2010) bahwa dukungan keluarga merupakan komunikasi *verbal* dan *nonverbal*, saran, bantuan, yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh

orang-orang yang akrab dengan subyek di dalam lingkungan sosial atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimaannya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Trianni dkk (2012) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dukungan keluarga lansia penderita hipertensi di Desa Pundung, Kecamatan Nogotirto paling banyak memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 18 (51,4%) responden.

Kepatuhan Mengkonsumsi Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Pundung, Kecamatan Nogotirto paling banyak kategori patuh sebanyak 22 (62,9%) responden.

Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan mengkonsumsi obat pada lansia koefisien nilai *p-value* sebesar 0,002 <0,05 dengan nilai keeratan 0,510 termasuk dalam kategori sangat erat.

Saran

Bagi responden Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang perlunya responden meminta dukungan secara berkesinambungan pada keluarga.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak Kepala Desa Pundung, Kecamatan Nogotirto untuk membuat program edukasi tentang pentingnya dukungan keluarga dalam kehidupan lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. 2011. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Anggara, FHD., dan Prayitno, N. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tekanan Darah Di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat Tahun 2012 . Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKes MH. Thamrin. Jakarta. Jurnal Ilmiah Kesehatan. 5(1):20-25.
- Anggraini et al. 2009. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien yang Berobat di Poliklinik Dewasa Puskesmas Bangkinang Periode Januari Sampai Juni 2008. [Thesis]. Riau.
- Anggraini et al. 2009. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien yang Berobat di Poliklinik Dewasa Puskesmas Bangkinang Periode Januari Sampai Juni 2008. [Thesis]. Riau.
- Depkes (2013). *Peran Akreditasi Rumah Sakit dalam Menurunkan AKI/AKB di Jawa Tengah*. <http://www.dinkesjatengprov.go.id/dokumen/2013/YanKes/UKR/Ponek-Eval-Maret/Kabid-Dinkes-Prov.pdf>. Diakses tanggal 15 April 2017
- Friedman. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori, & Praktik* : ECG
- Kellicker, P. G., & Buckley, L. L. (2013). *Stroke complications : Deep Venous thrombosis*. Glendale. California: Cinalh information sistem
- Kemenkes RI. (2013). *Prevalensi Hipertensi, Penyakit yang Membahayakan*. Jakarta.
- Kuswardani, Irvinda H. (2013). *Gambaran Peranan Keluarga Terhadap Perilaku Hidup Sehat Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kec. Medan Petisah*. *Skripsi FKM Universitas Sumatra Utara*
- Marliani, L, dkk. 2007. 100 Question & Answers Hipertensi. Jakarta: PT Elex MediaKomputindo, Gramedia
- Niven, Neil. 2008. *Psikologi Kesehatan : Pengantar Untuk Perawat Dan Profesional*. Jakarta: EGC
- Purnawan, Eva Rahayu. 2008. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Melalui Interaksi Sosial, Upaya Penyediaan Transportasi, Finansial, Dan Dukungan Dalam Menyiapkan Makanan Dengan Respon Kehilangan Pada Lansia, diakses dari <http://unsoed.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/249/100>, tanggal 3 Desember 2018*
- Rahayu, dkk. 2014. *Kinerja Regulator Penyiaran Indonesia: Penilaian atas Derajat Demokrasi*,

*Profesionalitas, dan Ta
Kelola.* Yogyakarta:
Pemantau Regulasi dan
Regulator Media
(PR2Media)

Setiadi. 2008. *Konsep Dan Proses
Keperawatan Keluarga.*
Yogyakarta: Graha Ilmu.

Setiawan, IWA, Yunani dan Kusyati
(2014), *Hubungan
Frekuensi Senam Lansia
Terhadap Tekanan Darah
Dan Nadi Pada Lansia
Hipertensi* Prosiding
Konferensi Nasional II
PPNI Jawa Tengah,
Semarang

Setiawati, Arini dan Bustami, Zunilda
S. 2005. *Antihipertensi :
Farmakologi dan Terapi.*
Edisi 4. Jakarta : Bagian
Farmakologi Fakultas
Kedokteran Universitas I
ndonesia. 315-316.

Tamber (2009). *Kesehatan Lanjut
Usia Dengan Pendekatan
Asuhan Keperawatan.*
Jakarta : Salemba Medika.

Trianni, dkk. (2012). *Hubungan
Antara Tingkat Pendidikan
Dan Dukungan Keluarga
Terhadap Kepatuhan
Berobat Pada Penderita
Hipertensi Di Puskesmas
Ngaliyan Semarang.*
Diakses dari
<http://download.portalgaruda.org/article.php?> Pada
tanggal 6 Januari 2019

Wahyuni., dan Eksanoto, D. 2013.
*Hubungan Tingkat
Pendidikan dan Jenis
Kelamin dengan Kejadian
Hipertensi di Kelurahan
Jagalan di Wilayah*